



PENGEMBANGAN KEMAMPUAN PENYUSUNAN *BEST PRACTICE* GURU PAI MELALUI *FINAL PRODUCT BASED LEARNING TECHNIQUES*

Siti Aminah¹, Hardani², Miftahuddin Ahmad Purwaminanda³

¹Balai Diklat Keagamaan Semarang

²Universitas Bina Sarana Informatika Jakarta

³Universitas Amikom Yogyakarta

¹aminahjogja69@gmail.com, ²hardani.hdn@bsi.ac.id, ³miftahuddin.ahmad@gmail.com



<https://doi.org/10.36052/andragogi.v11i2.323>

Diterima: 13 September 2023 | Disetujui: 2 November 2023 | Dipublikasikan: 27 Desember 2023

Abstrak

Kompetensi profesional guru dalam menyusun karya tulis ilmiah *Best Practice* masih rendah, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkannya, diantaranya melalui pelaksanaan *E-Short Course Best Practice*. Tujuan penulisan karya tulis ini adalah untuk mendeskripsikan keberhasilan pelaksanaan *E-Short Course Best Practice* dalam meningkatkan kemampuan menyusun karya tulis *Best Practice* dengan menggunakan *Final Product Based Learning Techniques* bagi guru dan pengawas Pendidikan Agama Islam pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta yang diselenggarakan oleh Balai Diklat Keagamaan Semarang tahun 2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian evaluasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan pada semua substansi dan aspek masing-masing. Capaian hasil pada tahap revisi produk akhir diketahui terjadi peningkatan pada semua substansi dan aspek masing-masing antara 7 orang (17.5%) hingga 12 orang (30%). Adapun capaian hasil penilaian produk akhir dengan kriteria amat baik paling tinggi pada substansi inspiratif, pada aspek D8 (Topik bahasan memberikan inspirasi kepada guru lain) sejumlah 12 orang (30%). Sedangkan capaian hasil penilaian produk akhir dengan kriteria amat baik dengan capaian paling rendah ada pada substansi inovasi pada aspek B3 (Hasil yang dicapai berkaitan dengan peningkatan kualitas pembelajaran) dan substansi inspiratif pada aspek D9 (Topik bahasan memberikan inspirasi terhadap pembuat kebijakan) sejumlah 6 orang (15%). Kesimpulan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan menyusun karya tulis *Best Practice* pada guru dan Pengawas Pendidikan Agama Islam setelah mengikuti *E-Short Course Best Practice* dengan menggunakan *Final Product Based Learning Techniques*.

Kata Kunci: kompetensi profesional guru; *best practice*; *final product based learning techniques*

Abstract

The professional competence of teachers in compiling Best Practice scientific papers still needs to improve, so efforts are required to enhance it, including through the implementation of E-Short Course Best Practice. The purpose of this writing is to describe the success of implementing the E-Short Course Best Practice in improving the ability to write Best Practice papers using Final Product Learning Techniques for teachers and supervisors of Islamic Religious Education at the Office of the Ministry of Religion, Sleman Regency, Special Region of Yogyakarta organized by Semarang Religious Education and Training Center in 2022. The method used in this study is an evaluation research method. The research results showed that the ability of all substances and their respective aspects was increasing. The final product revision stage revealed enhancement in all senses and elements between 7 people (17.5%) and 12 (30%). As for the development of the final product assessment with excellent criteria, the highest was in inspirational substance, in the D8 aspect (the topic of discussion giving inspiration to other teachers), a total of 12 people (30%). In contrast, the result of the final product assessment was perfect, with the lowest achievement in innovation substance in aspect B3 (Results achieved related to improving the quality of learning) and inspirational meaning in aspect D9 (Topics of discussion inspire policy makers) a total of 6 people (15%). The conclusion shows an enhancement in the ability to write best practice papers for teachers and supervisors of Islamic religious education after participating in the best practice e-short course using final Product-based Learning techniques.

Keywords: professional competencies of teachers; *best practice*; *final product based learning techniques*.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

PENDAHULUAN

Berbagai upaya dalam meningkatkan kualitas kinerja dan profesionalitas guru dilakukan seiring dengan adanya tuntutan kompetensi guru. Hal tersebut dilakukan agar dapat meningkatkan kompetensi guru secara memadai (Rosita & Alfarisa, 2019). Hal mendasar yang menjadi alasan utama pentingnya penguasaan kompetensi profesional guru adalah agar guru mampu melaksanakan proses pembelajaran secara efektif, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Melalui penguasaan standar kompetensi profesional guru diharapkan mampu meningkatkan kualitas kinerja guru yang akhirnya berdampak pada kualitas pembelajaran di kelas (Slameto, 2017). Sudah menjadi pemahaman bersama bahwa kualitas kinerja guru sangat menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Realita di lapangan menunjukkan bahwa profesionalitas guru masih harus terus dikembangkan dan ditingkatkan. Upaya dalam pengembangan dan peningkatan profesionalitas kinerja guru dilakukan dengan berbagai cara, salah satu di antaranya adalah melalui pelatihan, penataran, ikut serta dalam event atau perlombaan, melanjutkan studi ke jenjang berikutnya, dan sebagainya (Emda, 2017). Peningkatan kinerja guru mempunyai kedudukan yang terpenting dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang nantinya akan berefek kepada mutu lulusan dan akan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan nasional (Raihanah Daulay, Khair, 2017). Guru sebagai ujung tombak pelaksanaan berbagai macam program pendidikan yang diselenggarakan melalui proses pembelajaran. Keberhasilan dan kegagalan dalam pelaksanaan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas kinerja dan profesionalisme guru (Nurul & Singgih, 2019).

Seiring dengan semakin tingginya tuntutan kinerja secara profesional bagi pendidik, maka setiap pendidik harus terus berusaha untuk melakukan berbagai upaya pengembangan kompetensi. (Yulmasita Bagou & Sukung, 2020). Tantangan pendidikan kondisi masa kini seiring dengan perkembangan tuntutan era kekinian betul-betul memacu berbagai inovasi dalam pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran sangat menuntut profesionalisme guru. Profesionalisme guru senantiasa dituntut agar terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman serta kebutuhan masyarakat yang terus berkembang dari masa ke masa. Tuntutan tersebut termasuk kebutuhan terhadap sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kapabilitas untuk mampu bersaing pada kancah regional, nasional, maupun internasional (Bernadus Wahyudi Joko Santoso, Yoyok Nugroho, 2020) Tuntutan kinerja guru ini tentunya memerlukan berbagai upaya peningkatan dan pengembangan kompetensi guru agar kualitas kinerja guru benar-benar dapat secara terus-menerus ditingkatkan, sehingga guru benar-benar mampu menjadi manajer pembelajaran di kelas (Aminah. S, 2022).

Di era globalisasi seperti saat ini, semua bangsa berlomba meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang penuh syarat dengan sumber daya pendidikan. Berbagai usaha perbaikan dan peningkatan kualitas guru dilakukan oleh lembaga penyelenggara pelatihan. Upaya-upaya tersebut dilakukan dalam bentuk pelatihan, workshop, seminar, *Focus Group Discussion*, dan lain-lain. (Asyari, 2020). Upaya-upaya tersebut dilakukan tentunya dalam rangka untuk meningkatkan kualitas kinerja guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kinerja guru merupakan faktor yang dominan menentukan berhasil atau tidaknya kualitas pembelajaran (Dwi, Ayu Hastuti. dkk, 2017). Upaya guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, aktif, atraktif, dan menyenangkan dapat ditempuh dengan berbagai cara.

Menciptakan pembelajaran yang efektif dan variatif diperlukan kompetensi pedagogik yang memadai. Fungsi dan peran guru dalam proses pembelajaran sangat besar pengaruhnya dalam menentukan kualitas pendidikan, bahkan dipersiapkan sebagai agen perubahan dalam proses kemajuan pendidikan (Marengke, 2019). Kompetensi pedagogik bagi guru sangat dipersyaratkan bagi terwujudnya kualitas kinerja guru (Wahyudin, 2016). Hal ini dikarenakan sangat menentukan kepiawaian seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran, yang meliputi aktivitas guru dalam merencanakan proses pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, serta melakukan penilaian proses pembelajaran. Ketiga macam aktivitas tersebut hendaknya dikelola secara profesional dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang turut menentukan keberhasilan pembelajaran tersebut.

Salah satu upaya pemerintah dalam melakukan penjaminan dan pengendalian mutu kinerja guru, diantaranya adalah dengan dilakukannya Uji Kompetensi Guru (UKG). Namun sayangnya UKG yang



berlangsung secara serentak di seluruh Indonesia, menunjukkan bahwa peningkatan rata-rata belum memberikan hasil yang signifikan. Sehingga guru secara sadar berupaya untuk belajar memperbaiki kompetensinya untuk menuju guru yang profesional di abad 21 (Richardo, 2016). Kondisi ini mendorong berbagai pihak melakukan upaya-upaya agar kompetensi guru meningkat dan dapat terus dikembangkan secara berkesinambungan. Semua tentu bersepakat bahwa peningkatan kompetensi guru sangat berkaitan erat dengan kualitas pendidikan secara umum. Mandal (2018) menyatakan bahwa kompetensi guru sangat penting dan menentukan dalam upaya meningkatkan proses belajar mengajar di sekolah (Mandal, 2018). Kenyataannya, tidak semua guru bisa dan cepat merespon peraturan-peraturan pemerintah dan berbagai kebijakan yang mendorong guru untuk terus meningkatkan profesionalitasnya. Guru lebih menunggu fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh pemerintah. Untuk itu guru perlu dipacu untuk mengembangkan diri dalam meningkatkan profesionalisme (Wafrotur Rohmah, 2016).

Realita di berbagai sekolah/madrasah belum semua guru memiliki kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang menunjukkan keberhasilan secara optimal. Hal ini tentunya ada banyak faktor yang turut mempengaruhinya. Salah satu di antara kendala dalam pengembangan profesionalitas guru adalah peluang mengikuti program peningkatan kompetensi dalam bentuk pelatihan-pelatihan masih sangat terbatas (Asyari, 2020). Kondisi ini juga turut berpengaruh terhadap kompetensi guru dalam pengembangan profesionalitas guru, termasuk di antaranya dalam mengelola pembelajaran. Namun demikian, tidak sedikit pula guru yang sukses melaksanakan proses pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran maupun metode pembelajaran secara inovatif, kreatif, atraktif, menyenangkan sehingga berdampak pada capaian hasil belajar secara optimal (Aminah, 2016). Capaian proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru secara profesional dan mampu mencapai tujuan pembelajaran secara optimal belum semuanya didokumentasikan dalam bentuk karya tulis guru, semisal *Best Practice*.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, maka berbicara tentang karya tulis guru, termasuk *Best Practice* merupakan bagian dari kompetensi profesional guru. *Best Practice* sebagai salah satu jenis karya tulis ilmiah bagi guru, kepala sekolah/madrasah maupun bagi pengawas sekolah/madrasah. *Best Practice* itu sendiri merupakan narasi yang menceritakan keberhasilan terbaik dari guru, kepala sekolah/madrasah, pengawas sekolah/madrasah, dan tenaga kependidikan lainnya dalam menyelesaikan masalah ketika melaksanakan tugas, dan menunjukkan hasil yang luar biasa (*outstanding results*) (Bernadus WJS, Yoyok N, 2020). *Best Practice* mengandung arti "pengalaman terbaik" dari keberhasilan seseorang atau kelompok dalam melaksanakan tugas, termasuk dalam mengatasi berbagai masalah dalam lingkungan tertentu (Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).

Narasi dalam *Best Practice* disajikan dalam bentuk laporan dan mengacu pada kaidah penulisan karya tulis ilmiah. Suatu pengalaman dapat dikategorikan sebagai *Best Practice* karena memiliki pertanda khas sebagai berikut; 1) Mampu menemukan ide berupa cara baru yang bersifat inovatif dalam mengatasi suatu masalah dalam pendidikan khususnya pembelajaran; 2) Mampu menciptakan suatu perubahan atau perbedaan berupa hasil yang luar biasa (*outstanding result*); 3) Mampu menyelesaikan persoalan tertentu secara berkelanjutan dan berkesinambungan (keberhasilan yang bersifat lestari atau berlangsung lama) atau dampak dan manfaatnya berkelanjutan (tidak sesaat); 4) Mampu menjadi model dan memberi inspirasi dan berdampak pada penentuan kebijakan (pejabat) baru serta inspiratif perorangan; 5) Cara dan metode yang digunakan bersifat ekonomis, efisien dan efektif (Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016). Karya tulis *Best Practice* sangat penting bagi guru karena merupakan bagian dari aktivitas pengembangan profesionalitas guru yang berkait langsung dengan inovasi dan kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dan menunjukkan hasil yang luar biasa dalam memecahkan problem pembelajaran.

Banyak peluang menulis bagi para guru. Akan tetapi, sangat disayangkan peluang-peluang tersebut belum banyak dimanfaatkan oleh guru. Keluhan tidak bisa menulis masih saja menjadi hambatan bagi guru (Rizhardi, 2022). Atas keluhan guru akan rendahnya kemampuan dalam menulis karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan pengembangan profesionalitas guru, maka Balai Diklat Keagamaan Semarang sebagai salah satu lembaga pemerintah di bawah Kementerian Agama Republik Indonesia yang memiliki tugas menyelenggarakan pelatihan bagi pegawai di lingkungan Kementerian Agama di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta menyelenggarakan *E-Short Course*. *E-Short Course* merupakan salah satu jenis pelatihan yang diselenggarakan dalam waktu singkat secara daring (dalam jaringan). *E-Short Course* ini diselenggarakan sebagai salah satu

alternatif solusi terhadap minimnya peluang dalam mengikuti pelatihan bagi para pegawai di lingkungan Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Masih banyak guru yang terkendala dalam menulis karya tulis ilmiah (Syarifuddin, 2021). *E-Short Course* ini dilaksanakan selama 4 hari dalam 32 jam pelajaran. Produk akhir yang harus dipenuhi oleh peserta adalah karya tulis *Best Practice*.

Penelitian terdahulu berkenaan dengan pelatihan penyusunan karya tulis bagi guru telah banyak dilakukan oleh berbagai pihak. Sri Lestari Handayani dan Diki Rukmana (2019), melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Guru melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru SD". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara garis besar pelaksanaan pelatihan dapat dikatakan berhasil. Indikator yang menjadi tolak ukur keberhasilan adalah tercapainya tujuan kegiatan pelatihan, yaitu meningkatnya pemahaman guru mengenai PTK, meningkatnya motivasi dalam melaksanakan PTK dan guru memperoleh pengalaman langsung dalam menyusun proposal PTK (Lestari SH & Rukmana, D, 2020).

Penelitian serupa dilakukan oleh Kasiyan, dkk (2019) dengan judul "Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Peningkatan Profesionalisme Guru". Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua peserta kegiatan sangat antusias, bersemangat, dan menunjukkan motivasi tinggi dalam mengikuti pelatihan. Peserta yang berhasil membuat karya ilmiah sejumlah 5 orang atau 20% dari 25 peserta. Kualitas artikel termasuk kategori cukup baik (Kasiyan et al., 2019) Perbedaannya dengan penelitian ini adalah pada jenis karya tulis yang dilatihkan pada guru. Pada pelatihan tersebut memfokuskan pada karya tulis untuk dipublikasikan (artikel). Sedangkan dalam *E-Short Course* ini fokus materi pelatihan adalah tentang *Best Practice*. Di mana antara penulisan artikel dengan *Best Practice* memiliki perbedaan secara mendasar. Dalam *Best Practice* diperlukan pengalaman terbaik yang riil dilakukan oleh guru dan terbukti mampu menyelesaikan problem pembelajaran dan menunjukkan hasil yang luar biasa.

Penelitian serupa dilakukan oleh Rukminingsih, dkk (2021) dengan judul "Pelatihan Penulisan *Best Practice* untuk Meraih Predikat Guru Berprestasi bagi Guru SDN Tanjunggunung Peterongan". Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan dalam pelatihan adalah pra-pelatihan, kegiatan analisis pre-research, kegiatan research (tahap "on"), kegiatan postresearch, pelatihan dan pendampingan, dan evaluasi pasca kegiatan. Pelaksanaan pembiasaan menulis *Best Practice* *bermindset* riset pada guru SDN Tanjunggunung, Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang terbukti mampu meningkatkan produktivitas, kompetensi dan keprofesionalan untuk menunjang mutu guru dalam pembelajaran. Produk luaran peserta pelatihan berupa draft *Best Practice* yang siap disubmit pada kompetisi *Best Practice* tingkat regional (Rukminingsih, 2021). Penelitian yang dilakukan Rukminingsih, dkk ini menitikberatkan untuk meraih predikat guru berprestasi bagi 5 orang guru di SDN Tanjunggunung. Pelatihan dilaksanakan secara tatap muka. Sedangkan *E-Short Course* dilaksanakan secara daring dan diikuti oleh 40 peserta. Terdapat tantangan yang berbeda ketika pelatihan dilaksanakan secara tatap muka dan daring. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Evi Surahman, dkk (2021) menunjukkan bahwa terdapat dua tantangan utama pembelajaran daring, yaitu kualitas guru dan sarana prasarana. Kualitas guru berkaitan dengan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pembelajaran yang dinilai masih sangat rendah, dipengaruhi oleh faktor usia dan ketersediaan sarana prasarana. Sarana dan prasarana meliputi jaringan internet yang belum menjangkau daerah pedesaan, jaringan internet yang tidak stabil, dan biaya untuk membeli kuota internet (Surahman, Evi, 2020).

E-Short Course penyusunan *Best Practice* ini dilaksanakan dengan mengimplementasikan *Final Product Based Learning Techniques* (Teknik Pembelajaran Berbasis Produk Akhir). *Final Product Based Learning Techniques* (FPBLT) ini merupakan suatu inovasi dari peneliti yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran selama pelaksanaan *E-Short Course*. FPBLT diimplementasikan sebagai sebuah inovasi pembelajaran bagi orang dewasa, mengingat bahwa peserta *E-Short Course* adalah semua orang dewasa. Penyelenggaraan pembelajaran orang dewasa memerlukan perlakuan yang berbeda, karena peserta merupakan individu yang sudah memiliki pengetahuan, keterampilan dan pengalaman kerja. Mereka belajar karena kebutuhan karena orang dewasa pada dasarnya adalah belajar sesuai pengalaman, semakin lama ia hidup maka makin menumpuk pengalaman yang mereka puya dan makin berbeda pula pengalamannya dengan satu dengan yang lainnya (Yulia, Putu AD dan Hengki, 2021).

FPBLT ini dalam implementasinya adalah sebagai berikut 1) Kaji Teori, pada tahap ini proses pembelajaran melakukan aktivitas mengkaji berbagai teori yang berkaitan dengan karya tulis *Best Practice* secara bersama-sama antara peserta *E-Short Course* dengan widyaiswara. Dengan dilakukannya kaji teori ini diharapkan peserta *E-Short Course* memiliki pemahaman dan penguasaan konsep konsep *Best Practice* secara benar, 2)



Diskusi, pada tahap ini dilakukan aktivitas pembelajaran diskusi tentang langkah-langkah secara teknis. Pada tahap diskusi ini widyaiswara memberikan penguatan agar peserta menjadi lebih paham tentang langkah-langkah teknis dalam penyusunan karya tulis *Best Practice*, 3) Resitasi, setelah peserta mengikuti proses pembelajaran dengan melalui 2 (dua) tahap (kaji teori dan diskusi), maka pada tahap ini peserta *E-Short Course* mengerjakan tugas pada lembar kerja (LK) untuk mempraktikkan menyusun *Best Practice* sesuai dengan pengalaman terbaik yang dimiliki oleh masing-masing guru, 4) Presentasi, pada tahap ini peserta *E-Short Course* mempresentasikan hasil kerja masing-masing berupa *Best Practice*, dan dicermati bersama oleh peserta maupun widyaiswara, 5) Review, setelah dilakukan presentasi dan pencerminan hasil kerja peserta, maka tahap selanjutnya adalah widyaiswara melakukan review atas hasil kerja peserta dan diberikan catatan-catatan berupa saran untuk perbaikan agar hasil kerja tersebut benar-benar menjadi *Best Practice* yang benar-benar berkualitas, 6) Revisi Produk Akhir, pada tahap ini peserta melakukan revisi berdasarkan catatan-catatan berupa saran-saran untuk perbaikan agar produk akhir *E-Short Course* benar-benar terwujud karya tulis *Best Practice* yang memenuhi kaidah-kaidah keilmuan sebagai sebuah karya tulis ilmiah guru.

Berdasarkan paparan tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam keberhasilan guru dalam menyusun karya tulis *Best Practice* setelah mengikuti *E-Short Course* dengan menggunakan *Final Product Based Learning Techniques* (Teknik Pembelajaran Berbasis Produk Akhir). Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peningkatan kemampuan menyusun karya tulis *Best Practice* pada guru dan pengawas Pendidikan Agama Islam setelah mengikuti *E-Short Course Best Practice* dengan menggunakan *Final Product Based Learning Techniques* yang diselenggarakan oleh Balai Diklat Keagamaan Semarang Tahun 2022? Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa ada tantangan yang cukup berat ketika pelatihan dilaksanakan secara daring sebagaimana paparan di atas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keberhasilan peningkatan kemampuan menyusun karya tulis *Best Practice* dengan menggunakan *Final Product Based Learning Techniques* pada peserta *E-Short Course* yang diselenggarakan oleh Balai Diklat Keagamaan pada tahun 2022.

Peserta *E-Short Course* adalah guru dan Pengawas Pendidikan Agama Islam di sekolah Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Jumlah peserta adalah 40 orang peserta. Pada awal pelaksanaan *E-Short Course* diketahui bahwa semua peserta belum memiliki karya tulis *Best Practice*. Adapun aspek-aspek yang diteliti dalam karya tulis *Best Practice* sebagai produk akhir adalah 1) Menemukan ide solutif berkelanjutan, 2) Inovatif, 3) Kreatif, 4) Implementatif, 5) Mengaktifkan peserta didik, 6) Hasil luar biasa (*outstanding result*). Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat memperkaya pengetahuan, kajian, dan pengalaman dalam hal pelaksanaan *E-Short Course* bagi guru dan pengawas Pendidikan Agama Islam dalam upaya peningkatan kemampuan menyusun karya tulis *Best Practice*. Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai salah satu sumber informasi terciptanya sistem penyelenggaraan *E-Short Course* yang mampu meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun *Best Practice* secara lebih intensif.

Peserta *E-Short Course* adalah guru dan Pengawas Pendidikan Agama Islam di sekolah Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Jumlah peserta adalah 40 orang peserta. Pada awal pelaksanaan *E-Short Course* diketahui bahwa semua peserta belum memiliki karya tulis *Best Practice*. Adapun aspek-aspek substansi yang diteliti dalam karya tulis *Best Practice* sebagai produk akhir adalah; 1) Orisinalitas, 2) Inovasi, 3) Keberhasilan Lestari, 4) Inspiratif, 5) Aplikasi *Best Practice* dan rencana pengembangan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian evaluatif. Penelitian evaluatif diperlukan untuk merancang, menyempurnakan, dan menguji pelaksanaan suatu praktik pendidikan (Syadid, 2015). Penelitian evaluatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengukur dan menentukan hasil suatu rencana atau proyek tertentu dengan mengumpulkan dan menganalisis rencana secara objektif, sesuai dengan tujuan rencana tersebut. Tujuannya adalah untuk merancang, menyempurnakan dan menguji pelaksanaan praktik pendidikan, serta mengevaluasi keberhasilan kegiatan tertentu dan mengevaluasi manfaat dari kegiatan tersebut (Yuniarti, 2021). Dengan demikian penelitian ini digunakan untuk mengukur dan mendeskripsikan dengan jelas dan rinci mengenai peningkatan kemampuan menyusun karya tulis *Best Practice* pada peserta *E-Short Course Best Practice* yang diselenggarakan oleh Balai Diklat Keagamaan Semarang Tahun 2022.

Sasaran penelitian ini adalah peserta *E-Short Course Best Practice* guru dan pengawas Pendidikan Agama Islam pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2022 sejumlah

40 orang peserta. Dilaksanakan selama 4 hari (32 jam pelatihan) *E-Short Course Best Practice* ini dilaksanakan oleh Balai Diklat Keagamaan Semarang pada tahun 2022. Teknik Pengumpulan data melalui studi dokumentasi. Data dikumpulkan dengan melakukan kaji dokumen berupa karya tulis *Best Practice* yang disusun oleh semua peserta *E-Short Course Best Practice* yang sudah diupload pada sistem blc.bdksemarang.net sebagai kelas daring yang digunakan dalam proses pembelajaran maupun penilaian lembar kerja/LK dan produk akhir pada kegiatan *E-Short Course* ini.

Instrumen yang digunakan untuk melakukan kaji dikumen adalah Lembar Penilaian Substansi *Best Practice* dengan menggunakan format penilaian bersumber dari Pedoman Penilaian Hasil Penulisan *Best Practice* Guru dalam Tugas Pembelajaran di Sekolah oleh Direktorat Pembinaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Menengah Dirjen Pendidikan Menengah Kemendikbud Tahun 2014 (Kemendikbud, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Sasaran pada penelitian ini adalah peserta *E-Short Course Best Practice* guru dan pengawas Pendidikan Agama Islam Tahun 2022 yang dilaksanakan oleh Balai Diklat Keagamaan Semarang. Adapun peserta tersebut berjumlah 40 orang guru dan pengawas Pendidikan Agama Islam yang berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil penilaian produk kerja tahap review dilakukanlah penilaian dengan hasil sebagaimana tertuang pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Nilai Hasil Produk Kerja pada Tahap Review

Aspek yang Dinilai	Kriteria			
	Kurang	Cukup	Baik	Amat Baik
A. Orisinalitas				
1. Topik bahan mengandung ide kebaruan	3	32	5	
2. Idea, kalimat/paragraf yang bukan dari penulis disebutkan sumbernya dengan cara yang benar	7	29	4	
B. Inovasi				
3. Hasil yang dicapai mengandung ide kebaruan	9	25	6	
4. Hasil yang dicapai berkaitan dengan kualitas pembelajaran	11	21	8	
C. Keberhasilan Lestari				
5. Cara penyelesaian masalah menggambarkan rangkaian kegiatan kegiatan yang jelas, sehingga dapat dilakukan pengulangan oleh guru lain	3	31	6	
6. Hasil yang dicapai bersifat berkesinambungan, bukan sesaat	7	24	9	
D. Inspiratif				
7. Topik bahasan dapat memberikan inspirasi bagi peserta didik	9	24	7	
8. Topik bahasan memberikan inspirasi kepada guru lain	4	30	6	
9. Topik bahasan memberikan inspirasi terhadap pembuat kebijakan	2	29	9	
E. Aplikasi <i>Best Practice</i> dan Rencana Pengembangan				
10. Cara dan tindakan yang dilakukan dalam pemecahan masalah diuraikan dengan tepat	7	25	8	
11. Hambatan-hambatan dalam pemecahan Masalah dituang secara rinci	10	15	15	
12. Rencana pengembangan <i>Best Practice</i>	12	23	5	

Sumber: Data Peneliti



Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa pada substansi orisinalitas, pada aspek Topik bahan mengandung ide kebaruan, menunjukkan sejumlah 3 orang (7.5%) mencapai kriteria kurang, 32 orang (80%) mencapai kriteria cukup, dan sejumlah 5 orang (12.5%) mencapai kriteria baik. Adapun pada aspek Idea, kalimat atau paragraf yang bukan dari penulis disebutkan sumbernya dengan cara yang benar menunjukkan bahwa 7 orang (17.5%) mencapai kriteria kurang, sejumlah 29 orang (72%) mencapai kriteria cukup, dan sejumlah 4 orang (10%) mencapai kriteria baik.

Substansi inovasi, pada aspek Hasil yang dicapai mengandung ide kebaruan, bukan hasil pengulangan atau peniruan menunjukkan bahwa 9 orang (22.5%) mencapai kriteria kurang, 25 orang (62.5%) mencapai kriteria cukup dan sejumlah 6 orang (15%) mencapai kriteria baik. Sedangkan pada aspek hasil yang dicapai berkaitan dengan peningkatan kualitas pembelajaran menunjukkan terdapat sejumlah 11 orang (27.5%) mencapai kriteria kurang, 21 orang (52.5%) mencapai kriteria cukup, dan sejumlah 8 orang (20%) mencapai kriteria baik.

Substansi keberhasilan lestari, pada aspek cara penyelesaian masalah menggambarkan rangkaian kegiatan yang jelas, sehingga dapat dilakukan pengulangan oleh guru lain, menunjukkan bahwa sejumlah 3 orang (7.5%) mencapai kriteria kurang, 31 orang (77.5%) mencapai kriteria cukup, dan sejumlah 6 orang (15%) mencapai kriteria baik. Sedangkan pada aspek hasil yang dicapai bersifat berkesinambungan, bukan sesaat menunjukkan bahwa sejumlah 7 orang (17.5%) mencapai kriteria kurang, 24 orang (60%) mencapai kriteria cukup, dan 9 orang (22.5%) mencapai kriteria baik.

Substansi inspiratif, pada aspek topik bahasan dapat memberikan inspirasi bagi peserta didik terdapat sejumlah 9 orang (22.5%) mencapai kriteria kurang, 24 orang (60%) mencapai kriteria cukup, dan sejumlah 7 orang (17.5%) mencapai kriteria baik. Pada aspek topik bahasan memberikan inspirasi kepada guru lain terdapat 4 orang (10%) mencapai kriteria kurang, 30 orang (75%) mencapai kriteria cukup, dan 6 orang (15%) mencapai kriteria baik. Adapun pada aspek topik bahasan memberikan inspirasi terhadap pembuat kebijakan terdapat 2 orang (5%) mencapai kriteria kurang, 29 orang (72.5%) mencapai kriteria cukup, dan sejumlah 9 orang (22.5%) mencapai kriteria baik.

Substansi aplikasi *Best Practice* dan rencana pengembangan pada aspek cara dan tindakan yang dilakukan dalam pemecahan masalah diuraikan dengan tepat, menunjukkan sejumlah 7 orang (17.5%) mencapai kriteria kurang, 25 orang (62.5%) mencapai kriteria cukup dan sejumlah 8 orang (20%) mencapai kriteria baik. Pada aspek hambatan-hambatan dalam pemecahan masalah dituang secara rinci, menunjukkan capaian sejumlah 10 orang (25%) pada kriteria kurang, sejumlah 15 orang (37.5%) mencapai kriteria cukup, dan 15 orang (37.5%) mencapai kriteria baik. Adapun pada aspek rencana pengembangan *Best Practice*, sejumlah 12 orang (30%) mencapai kriteria kurang, 23 orang (57.5%) mencapai kriteria cukup dan sejumlah 5 orang (12.5%) mencapai kriteria baik.

Tabel 2. Hasil Penilaian Produk Akhir (*Best Practice*)

Aspek yang Dinilai	Kriteria			
	Kurang	Cukup	Baik	Amat Baik
A. Orisinalitas				
1. Topik bahan mengandung ide kebaruan		12	21	7
2. Idea, kalimat/paragraf yang bukan dari penulis disebutkan sumbernya dengan cara yang benar		8	21	11
B. Inovasi				
3. Hasil yang dicapai mengandung ide kebaruan		6	27	7
4. Hasil yang dicapai berkaitan dengan kualitas pembelajaran		10	24	6
C. Keberhasilan Lestari				
5. Cara penyelesaian masalah menggambarkan rangkaian kegiatan kegiatan yang jelas, sehingga dapat dilakukan pengulangan oleh guru lain		8	22	10
6. Hasil yang dicapai bersifat berkesinambungan, bukan sesaat		11	22	7
D. Inspiratif				

7. Topik bahasan dapat memberikan inspirasi bagi peserta didik	8	23	9
8. Topik bahasan memberikan inspirasi kepada guru lain	3	25	12
9. Topik bahasan memberikan inspirasi terhadap pembuat kebijakan	5	29	6
E. Aplikasi Best Practice dan Rencana Pengembangan			
10. Cara dan tindakan yang dilakukan dalam pemecahan masalah diuraikan dengan tepat	5	28	7
11. Hambatan-hambatan dalam pemecahan Masalah dituang secara rinci	4	29	7
12. Rencana pengembangan Best Practice	10	23	7

Sumber: Data Peneliti

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa pada substansi orisinalitas, pada aspek topik bahan mengandung ide kebaruan, menunjukkan sejumlah 12 orang (30%) mencapai kriteria cukup, 21 orang (52.5%) mencapai kriteria baik, dan sejumlah 7 orang (17.5%) mencapai kriteria amat baik. Adapun pada aspek idea, kalimat atau paragraf yang bukan dari penulis disebutkan sumbernya dengan cara yang benar menunjukkan bahwa 8 orang (20%) mencapai kriteria cukup, sejumlah 21 orang (52.5%) mencapai kriteria baik, dan sejumlah 11 orang (27.5%) mencapai kriteria amat baik.

Substansi inovasi, pada aspek hasil yang dicapai mengandung ide kebaruan, bukan hasil pengulangan atau peniruan menunjukkan bahwa 6 orang (15%) mencapai kriteria cukup, 27 orang (67.5%) mencapai kriteria cukup dan sejumlah 7 orang (17.5%) mencapai kriteria amat baik. Sedangkan pada aspek hasil yang dicapai berkaitan dengan peningkatan kualitas pembelajaran menunjukkan terdapat sejumlah 10 orang (27.5%) mencapai kriteria cukup, 24 orang (60%) mencapai kriteria baik, dan sejumlah 6 orang (15%) mencapai kriteria amat baik.

Substansi keberhasilan lestari, pada aspek cara penyelesaian masalah menggambarkan rangkaian kegiatan yang jelas, sehingga dapat dilakukan pengulangan oleh guru lain, menunjukkan bahwa sejumlah 8 orang (20%) mencapai kriteria cukup, 22 orang (55%) mencapai kriteria baik, dan sejumlah 10 orang (25%) mencapai kriteria amat baik. Sedangkan pada aspek hasil yang dicapai bersifat berkesinambungan, bukan sesaat menunjukkan bahwa sejumlah 11 orang (27.5%) mencapai kriteria cukup, 22 orang (55%) mencapai kriteria baik, dan 7 orang (17.5%) mencapai kriteria amat baik.

Substansi inspiratif, pada aspek topik bahasan dapat memberikan inspirasi bagi peserta didik terdapat sejumlah 8 orang (20%) mencapai kriteria cukup, 23 orang (57.5%) mencapai kriteria baik, dan sejumlah 9 orang (22.5%) mencapai kriteria amat baik. Pada aspek topik bahasan memberikan inspirasi kepada guru lain terdapat 3 orang (7.5%) mencapai kriteria cukup, 25 orang (62.5%) mencapai kriteria baik, dan 12 orang (30%) mencapai kriteria amat baik. Adapun pada aspek topik bahasan memberikan inspirasi terhadap pembuat kebijakan terdapat 5 orang (12.5%) mencapai kriteria cukup, 29 orang (72.5%) mencapai kriteria baik, dan sejumlah 6 orang (15.5%) mencapai kriteria amat baik.

Substansi aplikasi *Best Practice* dan rencana pengembangan pada aspek cara dan tindakan yang dilakukan dalam pemecahan masalah diuraikan dengan tepat, menunjukkan sejumlah 5 orang (12.5%) mencapai kriteria cukup, 28 orang (62.5%) mencapai kriteria baik dan sejumlah 7 orang (20%) mencapai kriteria amat baik. Pada aspek hambatan-hambatan dalam pemecahan masalah dituang secara rinci, menunjukkan capaian sejumlah 4 orang (10%) pada kriteria cukup, sejumlah 29 orang (72.5%) mencapai kriteria baik, dan 7 orang (17.5%) mencapai kriteria amat baik. Adapun pada aspek rencana pengembangan *Best Practice*, sejumlah 10 orang (25%) mencapai kriteria cukup, 23 orang (57.5%) mencapai kriteria baik dan sejumlah 7 orang (17.5%) mencapai kriteria amat baik.



Tabel 3. Peningkatan Hasil Penilaian Produk Akhir Substansi Orisinalitas

No.	Substansi dan Aspek yang Dinilai	Hasil Penilaian Tahap Review				Hasil Penilaian Produk Akhir			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Topik bahan mengandung ide kebaruan.	3	32	5		12	21	7	
11.	Idea, kalimat/paragraf yang bukan dari penulis disebutkan sumbernya dengan cara yang benar	7	29	4		8	21	11	

Sumber: Data Peneliti

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan peserta, pada hasil penilaian tahap revisi produk akhir capaian hasil sudah tidak ditemukan lagi capaian hasil dengan kriteria kurang. Capaian hasil penilaian aspek Idea, kalimat atau paragraf yang bukan dari penulis disebutkan sumbernya dengan cara yang benar, pada tahap revisi produk akhir minimal pada kriteria cukup sejumlah 12 orang (30%), kriteria baik sejumlah 21 orang (52.5%) dan capaian hasil dengan kriteria amat baik sejumlah 7 orang (17.5%). Dengan demikian pada kriteria baik terjadi peningkatan sejumlah 19 orang (47.5%), kriteria amat baik pada tahap review belum ada, dan pada penilaian tahap revisi produk akhir ada 7 orang (17.5%). Berdasarkan data tersebut, terjadi peningkatan kemampuan peserta *E-Short Course Best Practice*.

Tabel 4. Peningkatan Hasil Penilaian Produk Akhir Substansi Inovasi

No.	Substansi dan Aspek yang Dinilai	Hasil Penilaian Tahap Review				Hasil Penilaian Produk Akhir			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Hasil yang dicapai mengandung ide kebaruan, bukan hasil pengulangan atau peniruan.	9	25	6		6	27	7	
12.	Hasil yang dicapai berkaitan dengan peningkatan kualitas pembelajaran.	11	21	8		10	24	6	

Sumber: Data Peneliti

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan peserta, pada hasil penilaian tahap revisi produk akhir capaian hasil sudah tidak ditemukan lagi capaian hasil dengan kriteria kurang. Substansi inovasi pada aspek hasil yang dicapai mengandung ide kebaruan, bukan hasil pengulangan atau peniruan, capaian hasil penilaian pada tahap revisi produk akhir minimal pada kriteria cukup sejumlah 6 orang (15%), kriteria baik sejumlah 27 orang (67.5%) dan capaian hasil dengan kriteria amat baik sejumlah 7 orang (17.5%). Dengan demikian pada kriteria baik terjadi peningkatan sejumlah 19 orang (47.5%), kriteria amat baik pada tahap review belum ada, dan pada penilaian tahap revisi produk akhir ada 7 orang (17.5%). Berdasarkan data tersebut, terjadi peningkatan kemampuan peserta *E-Short Course Best Practice*.

Substansi inovasi pada aspek Hasil yang dicapai berkaitan dengan peningkatan kualitas pembelajaran pada tahap review terdapat 11 orang (27,5%) dengan capaian kriteria kurang. Setelah melalui tahap revisi produk akhir capaian minimalnya adalah pada kriteria cukup sejumlah 10 orang (25%), kriteria baik sejumlah 24 orang (60%), sedangkan kriteria amat baik sejumlah 6 orang (15%). Dengan demikian, pada tahap revisi produk akhir terdapat peningkatan kriteria baik sejumlah 3 orang (7.5%), kriteria amat baik pada tahap review belum ada, sedangkan pada tahap revisi produk akhir terdapat 6 orang (15%). Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa tahap revisi produk akhir terjadi peningkatan kemampuan guru setelah mendapatkan saran perbaikan pada tahap review benar-benar terbukti meningkatkan kemampuan guru peserta *E-Short Course Best Practice*.

Tabel 5. Peningkatan Hasil Penilaian Produk Akhir Substansi Keberhasilan Lestari

No.	Substansi dan Aspek yang Dinilai	Hasil Penilaian Tahap Review				Hasil Penilaian Produk Akhir			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Cara penyelesaian masalah menggambarkan rangkaian kegiatan yang jelas, sehingga dapat dilakukan pengulangan oleh guru lain.	3	31	6		8	22	10	
2.	Hasil yang dicapai bersifat berkesinambungan, bukan sesaat.	7	24	9		11	22	7	

Sumber: Data Peneliti

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa pada substansi Keberhasilan lestari pada aspek Cara penyelesaian masalah menggambarkan rangkaian kegiatan yang jelas, sehingga dapat dilakukan pengulangan oleh guru lain, capaian hasil penilaian pada tahap revisi produk akhir minimal pada kriteria cukup sejumlah 8 orang (20%), kriteria baik sejumlah 22 orang (55%) dan capaian hasil dengan kriteria amat baik sejumlah 10 orang (25%). Dengan demikian pada kriteria baik terjadi peningkatan sejumlah 16 orang (40%), kriteria amat baik pada tahap review belum ada, dan pada penilaian tahap revisi produk akhir ada 7 orang (17.5%). Berdasarkan data tersebut, terjadi peningkatan kemampuan peserta *E-Short Course Best Practice*.

Substansi inovasi pada aspek Hasil yang dicapai bersifat berkesinambungan, bukan sesaat pada tahap review terdapat 7 orang (27,5%) dengan capaian kriteria kurang. Setelah melalui tahap revisi produk akhir capaian minimalnya adalah pada kriteria cukup sejumlah 8 orang (20%), kriteria baik sejumlah 24 orang (60%), sedangkan kriteria amat baik sejumlah 7 orang (17.5%). Dengan demikian pada tahap revisi produk akhir terdapat peningkatan kriteria baik sejumlah 16 orang (40%), kriteria amat baik pada tahap review belum ada, sedangkan pada tahap revisi produk akhir terdapat 10 orang (25%) dengan capaian kriteria amat baik. Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa tahap revisi produk akhir terjadi peningkatan kemampuan guru setelah mendapatkan saran perbaikan pada tahap review benar-benar terbukti meningkatkan kemampuan guru peserta *E-Short Course Best Practice*.

Tabel 6. Peningkatan Hasil Penilaian Produk Akhir Substansi Inspiratif

No.	Substansi dan Aspek yang Dinilai	Hasil Penilaian Tahap Review				Hasil Penilaian Produk Akhir			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Topik bahasan dapat memberikan inspirasi bagi peserta didik.	9	24	7		8	23	9	
2.	Topik bahasan memberikan inspirasi kepada guru lain.	4	30	6		3	25	12	
3.	Topik bahasan memberikan inspirasi terhadap pembuat kebijakan.	2	29	9		5	29	6	

Sumber: Data Peneliti

Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa pada substansi inspiratif pada aspek Topik bahasan dapat memberikan inspirasi bagi peserta didik capaian hasil penilaian pada tahap revisi produk akhir minimal pada kriteria cukup sejumlah 9 orang (22.5%), kriteria baik sejumlah 24 orang (60%) dan capaian hasil dengan kriteria amat baik sejumlah 9 orang (22.5%). Dengan demikian pada kriteria baik terjadi peningkatan sejumlah 16 orang (40%), kriteria amat baik pada tahap review belum ada, dan pada penilaian tahap revisi produk akhir ada 9 orang (22.5%). Berdasarkan data tersebut, terjadi peningkatan kemampuan peserta *E-Short Course Best Practice*.



Substansi inspiratif pada aspek Topik bahasan memberikan inspirasi kepada guru lain pada tahap review terdapat 4 orang (10%) dengan capaian kriteria kurang. Setelah melalui tahap revisi produk akhir capaian minimalnya adalah pada kriteria cukup sejumlah 8 orang (20%), kriteria baik sejumlah 23 orang (57.5%), sedangkan kriteria amat baik sejumlah 9 orang (22.5%). Dengan demikian pada tahap revisi produk akhir terdapat peningkatan kriteria baik sejumlah 19 orang (47.5%), kriteria amat baik pada tahap review belum ada, sedangkan pada tahap revisi produk akhir terdapat 12 orang (30%) dengan capaian kriteria amat baik. Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa tahap revisi produk akhir terjadi peningkatan kemampuan guru setelah mendapatkan saran perbaikan pada tahap review benar-benar terbukti meningkatkan kemampuan guru peserta *E-Short Course Best Practice*.

Substansi inspiratif pada aspek Topik bahasan memberikan inspirasi terhadap pembuat kebijakan pada tahap review terdapat 2 orang (5%) dengan capaian kriteria kurang. Setelah melalui tahap revisi produk akhir capaian minimalnya adalah pada kriteria cukup sejumlah 5 orang (12.5%), kriteria baik sejumlah 29 orang (72.5%), sedangkan kriteria amat baik sejumlah 6 orang (15%). Dengan demikian pada tahap revisi produk akhir terdapat peningkatan kriteria baik sejumlah 20 orang (50%), kriteria amat baik pada tahap review belum ada, sedangkan pada tahap revisi produk akhir terdapat 6 orang (15%) dengan capaian kriteria amat baik. Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa tahap revisi produk akhir terjadi peningkatan kemampuan guru setelah mendapatkan saran perbaikan pada tahap review benar-benar terbukti meningkatkan kemampuan guru peserta *E-Short Course Best Practice*.

Tabel 7. Peningkatan Hasil Penilaian Produk Akhir Substansi Aplikasi Best Practice dan Rencana Pengembangan

No. Substansi dan Aspek yang Dinilai	Hasil Penilaian Tahap Review				Hasil Penilaian Produk Akhir			
	1	2	3	4	1	2	3	4
1. Cara dan tindakan yang dilakukan dalam pemecahan masalah diuraikan dengan tepat	7	25	8		5	28	7	
2. Hambatan dalam pemecahan masalah dituang secara rinci	10	15	15		4	29	7	
3. Rencana pengembangan <i>Best Practice</i>	12	23	5		10	29	6	

Sumber: Data Peneliti

Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa pada substansi Aplikasi *Best Practice* dan Rencana Pengembangan pada aspek cara dan tindakan yang dilakukan dalam pemecahan masalah diuraikan dengan tepat capaian hasil penilaian pada tahap review sejumlah 7 orang (17.5%) menunjukkan kriteria kurang. Pada tahap revisi produk akhir minimal pada kriteria cukup sejumlah 5 orang (12.5%), kriteria baik ada peningkatan dari 8 orang (20%), meningkat menjadi 28 orang (70%), sehingga ada peningkatan sejumlah 20 orang (50%). Capaian hasil dengan kriteria amat baik sejumlah 7 orang (17.5%). Berdasarkan data tersebut, terjadi peningkatan kemampuan peserta *E-Short Course Best Practice*.

Substansi Aplikasi *Best Practice* dan Rencana Pengembangan pada aspek hambatan-hambatan dalam pemecahan masalah dituang secara rinci pada tahap review terdapat 10 orang (25%) dengan capaian kriteria kurang. Setelah melalui tahap revisi produk akhir capaian minimalnya adalah pada kriteria cukup sejumlah 4 orang (10%), kriteria baik sejumlah 29 orang (72.5%), sedangkan kriteria amat baik sejumlah 7 orang (17.5%). Dengan demikian, pada tahap revisi produk akhir terdapat peningkatan kriteria baik sejumlah 14 orang (35%), kriteria amat baik pada tahap review belum ada, sedangkan pada tahap revisi produk akhir terdapat 7 orang (17.5%) dengan capaian kriteria amat baik.

Substansi Aplikasi *Best Practice* dan Rencana Pengembangan pada aspek rencana Pengembangan *Best Practice* pada tahap review terdapat 12 orang (30%) dengan capaian kriteria kurang. Setelah melalui tahap revisi produk akhir capaian minimalnya adalah pada kriteria cukup sejumlah 10 orang (25%), kriteria baik sejumlah 23 orang (57.5%), sedangkan kriteria amat baik sejumlah 7 orang (17.5%). Dengan demikian pada tahap revisi produk akhir terdapat peningkatan kriteria baik sejumlah 18 orang (45%), kriteria amat baik pada

tahap review belum ada, sedangkan pada tahap revisi produk akhir terdapat 7 orang (17.5%) dengan capaian kriteria amat baik. Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa tahap revisi produk akhir terjadi peningkatan kemampuan guru setelah mendapatkan saran perbaikan pada tahap review benar-benar terbukti meningkatkan kemampuan guru peserta *E-Short Course Best Practice* yang memadai ditinjau dari substansi maupun aspek penting dalam sebuah karya tulis *Best Practice*.

Berdasarkan data yang tertuang pada tabel-tabel di atas membuktikan bahwa pelaksanaan *E-Short Course Best Practice* dengan mengimplementasikan *Final Product Based Learning Techniques* (Teknik Pembelajaran Berbasis Produk Akhir) benar-benar dapat meningkatkan kemampuan guru dan pengawas Pendidikan Agama Islam dalam menyusun karya tulis *Best Practice*. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Emda (2017) bahwa peningkatan kinerja guru dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan, misalnya melalui penataran, pelatihan dan sebagainya (Emda, 2017).

2. Pembahasan

Best practice sebagai bagian dari karya inovasi bagi pendidik dan tenaga kependidikan sangat mendukung terciptanya kreativitas dalam berkinerja. Inovasi dan kreativitas bagi pendidik dan tenaga kependidikan sangat diperlukan dalam menyelesaikan berbagai problem dalam pembelajaran yang dihadapi guru. Berbagai problem pembelajaran tersebut tentunya sangat memerlukan berbagai alternatif solusi agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Hal ini sangat penting, karena apabila problem pembelajaran tidak dapat diatasi, tentunya sangat berdampak pada capaian hasil belajar menjadi terkendala dan tidak dapat secara optimal dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini tentunya masing-masing tenaga pendidik dan tenaga kependidikan diberikan keleluasaan dalam mengembangkan inovasi dan kreativitasnya agar mencapai kualitas pembelajaran secara maksimal.

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, maka diperoleh hasil penelitian bahwa terjadi peningkatan kemampuan menyusun karya tulis *Best Practice* pada guru dan pengawas Pendidikan Agama Islam setelah mengikuti *E-Short Course Best Practice* dengan menggunakan *Final Product Based Learning Techniques* (Teknik Pembelajaran Berbasis Produk Akhir). Dalam penyusunan *Best Practice* menyangkut 5 (lima) substansi beserta aspeknya. (1) Substansi Orisinalitas; (2) Substansi Inovasi; (3) Substansi keberhasilan lestari; (4) Substansi inspiratif; (5) Substansi aplikasi *Best Practice* dan rencana pengembangan.

Substansi orisinalitas beserta aspek-aspeknya sebagaimana tertuang pada tabel 3 pada aspek topik bahan mengandung ide kebaruan menunjukkan bahwa pada kriteria baik semula terdapat 5 orang, terjadi peningkatan menjadi sejumlah 21 orang. Aspek idea, kalimat/paragraf yang bukan dari penulis disebutkan sumbernya dengan cara yang benar pada kriteria baik terjadi peningkatan sejumlah 17 orang (42%). Sedangkan pada kriteria amat baik terjadi peningkatan sejumlah 11 orang (27,5%). Substansi inovasi mengandung ide kebaruan pada kriteria baik terjadi peningkatan sejumlah orang 21 orang (52.5%). Sedangkan pada kriteria amat baik terjadi peningkatan sejumlah 7 orang (17.5%). Pada aspek hasil yang dicapai berkaitan dengan kualitas pembelajaran pada kriteria baik terjadi peningkatan sejumlah 16 orang (40%), sedangkan pada kriteria amat baik terjadi peningkatan sejumlah 6 orang (15%). Substansi keberhasilan lestari pada aspek cara penyelesaian masalah menggambarkan rangkaian kegiatan yang jelas, sehingga dapat dilakukan pengulangan oleh guru lain pada kriteria baik terjadi peningkatan sejumlah 16 orang (40%), dan pada kriteria amat baik terjadi peningkatan sejumlah 10 orang (25%). Substansi inspiratif, aspek topik bahasan dapat memberikan inspirasi bagi peserta didik pada kriteria baik terjadi peningkatan sejumlah 16 orang (40%), sedangkan pada kriteria amat baik terjadi peningkatan sejumlah 9 orang (22.5%). Pada aspek topik bahasan memberikan inspirasi kepada guru lain pada kriteria baik diketahui terjadi peningkatan sejumlah 19 orang (47.5%), kriteria amat baik terjadi peningkatan sejumlah 20 orang (50%). Aspek topik bahasan memberikan inspirasi terhadap pembuat kebijakan pada kriteria baik terjadi peningkatan sejumlah 20 orang (50%), kriteria amat baik terjadi peningkatan sejumlah 6 orang (15%). Substansi aplikasi *Best Practice* dan Rencana Pengembangan pada aspek cara dan tindakan yang dilakukan dalam pemecahan masalah diuraikan dengan tepat pada kriteria baik terjadi peningkatan sejumlah 20 orang (20%), kriteria amat baik terjadi peningkatan sejumlah 7 orang (17.5%). Aspek hambatan-hambatan dalam pemecahan masalah dituang secara rinci pada kriteria baik diketahui ada peningkatan sejumlah 14 orang (70%), kriteria amat baik terjadi peningkatan sejumlah 7 orang (17.5%). Aspek rencana pengembangan *Best Practice* pada kriteria baik diketahui ada peningkatan sejumlah orang (%), kriteria amat baik diketahui mengalami peningkatan sejumlah 7 orang (17.5%).



Data-data peningkatan kemampuan peserta *E-Short Course* tersebut diperoleh dengan melakukan kaji/telaah produk akhir yang disusun oleh peserta. Setelah produk awal dilakukan review oleh widyaiswara (sebagai peneliti) dan ditindaklanjuti melakukan revisi sesuai masukan perbaikan dari widyaiswara. Setelah peserta *E-Short Course* melakukan revisi kemudian dilakukanlah telaah/kaji data produk akhir peserta. Pada produk awal karya *Best Practice* peserta *E-short Course* diketahui masih menunjukkan capaian kemampuan pada kriteria kurang, dan belum ditemukan capaian pada kriteria amat baik. Akan tetapi, pada tahap review produk akhir peserta menunjukkan capaian kemampuan minimal adalah kriteria cukup, dan sudah ditemukan produk akhir *Best Practice* dengan kriteria amat baik.

KESIMPULAN

Terjadi peningkatan kemampuan dalam menyusun karya tulis *Best Practice* pada guru dan Pengawas Pendidikan Agama Islam setelah mengikuti *E-Short Course Best Practice* dengan menggunakan *Final Product Based Learning Techniques*. Bukti keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan guru dan pengawas dalam menyusun karya tulis *Best Practice* adalah pada tahap review hasil produk kerja yang mencapai kriteria baik. Dan pada tahap review hasil produk kerja yang mencapai kriteria amat baik belum ada satu pun, akan tetapi setelah dilakukan review produk awal oleh widyaiswara pengajar diketahui ada peningkatan capaian hasil kerja produk akhir beberapa peserta mampu mencapai kriteria amat baik pada masing-masing aspek. Setelah dilakukan review oleh widyaiswara pengajar dengan memberikan catatan dan masukan perbaikan, capaian hasil pada tahap revisi produk akhir dengan kriteria amat baik. Sedangkan capaian hasil penilaian produk akhir dengan kriteria amat baik dengan capaian paling rendah ada pada substansi inovasi pada aspek B2 (Hasil yang dicapai berkaitan dengan peningkatan kualitas pembelajaran) dan substansi inspiratif pada aspek D3 (Topik bahasan memberikan inspirasi terhadap pembuat kebijakan) sejumlah 6 orang (15%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa implementasi *Final Product Based Learning Techniques* (Teknik Pembelajaran Berbasis Produk Akhir) terbukti dapat meningkatkan kemampuan menyusun karya tulis *Best Practice* pada peserta *E-Short Course Best Practice* yang diselenggarakan oleh Balai Diklat Keagamaan pada Tahun 2020.

REFERENSI

- Aminah, S. (2016). Inovasi dalam Pembelajaran Pendidikan Islam: Efektivitas Penggunaan Fun Card sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar, Keaktifan Diri, dan Hasil Belajar Peserta Didik. *MIMBAR PENDIDIKAN*. <https://doi.org/10.17509/mimbardik.v1i2.3932>
- Aminah, S. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru Pai Sekolah Dasar Mendesain Pembelajaran Berbasis Kecakapan Abad 21 Melalui Teknik Tediprasi. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*, 10. Nomor, 54–67. <https://doi.org/https://doi.org/10.36052/andragogi.v10i1.275>
- Asyari, S. (2020). Supervisi Kepala Madrasah Berbasis Penilaian Kinerja sebagai Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 2(1), 27–40. <https://doi.org/10.35719/jieman.v2i1.14>
- Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Pedoman Lomba Penulisan Best Practice Bagi Kepala Sekolah/Madrasah*.
- Dwi, Ayu Hastuti. Sudiyanto. Oktaria, D. (2017). Kompetensi Guru: Harapan dan Kenyataan. *Jurnal "Tata Arta" UNS*, 3 No. 1, 40–55. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/tataarta/article/view/11494>
- Emda, A. (2017). Strategi Peningkatan Kinerja Guru yang Profesional. *Lantanida Journal*, 4(2), 111. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i2.1883>
- Handayani, S. L. & Rukmana, D. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Guru melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru SD. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 10, No. 1, 8–13.
- Kasiyan, K., Zuhdi, B. M., Hendri, Z., Handoko, A., & Sitompul, M. (2019). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Untuk Peningkatan Profesionalisme Guru. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*. <https://doi.org/10.30595/jppm.v3i1.3128>

- Mandal, S. (2018). The Competencies of the Modern Teacher. *International Journal of Research in Engineering, Science and Management*, 1(10), 351–360.
- Marengke, M. (2019). Konsep Pengembangan Kompetensi Guru. *Foramadiahi Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 11 No. 2, 287–299.
- Nurul, F. A., & Singgih, U. P. (2019). Peningkatan Kualitas Pendidikan: Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan dalam Pemenuhan Kebutuhan Guru Profesional di Indonesia. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 10, 1–17.
- Raihanah Daulay, Khair, P. & A. (2017). Upaya peningkatan kinerja guru. *Intelektualita*, 3, 15–25. <https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/196>
- Richardo, R. (2016). *Program Guru Pembelajar: Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru di Abad 21. November*, 777–785.
- Rizhardi, Rury. dkk. (2022). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah untuk Menjadikan Guru SD Profesional. *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 5 No. 1, 214–218. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31851/dedikasi.v5i1.6955>
- Rosita, R. P., & Alfarisa, F. (2019). Pendidikan Profesi Guru (PPG) Strategi Pengembangan Profesionalitas Guru dan Peningkatan Mutu Pendidikan Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional*, 671–683.
- Rukminingsih, dkk. (2021). Pelatihan Penulisan Best Practice untuk Meraih Predikat Guru Berprestasi bagi Guru SDN Tanjunggunung Peterongan. *Transformasi Dan Inovasi, Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2 Nomor 1, 15–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jpm.v2n1.p15-20>
- Santoso, B. W. J. & Nugroho, J. D. O. A. P. (2020). Pendidikan dan Pelatihan Penulisan Best Practice untuk Meraih Predikat Guru Berprestasi bagi Guru SMA Negeri 1 Semarang dengan Metode Special Projects Assignments. *Jurnal Panjar*, 2 No. 2, 52–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/panjar.v2i2.43237>
- Slameto, dkk. (2017). Peningkatan Kinerja Guru Melalui Pelatihan Beserta Faktor Penentunya. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 27, No. <https://journals.ums.ac.id/index.php/jpis/article/view/5718/3708>
- Surahman, Evi, dkk. (2020). Tantangan Pembelajaran Daring di Indonesia. *Kelola: Jurnal of Islamic Education Management*, 5 No. 2, 89–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.24256/kelola.v5i2.1397>
- Syaodih, N. S. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Syarifuddin, S. (2021). Analisis Kesiapan Guru dalam Penulisan dan Publikasi Karya Tulis Ilmiah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(1), 49–55. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i1.21>
- Wafrotur Rohmah. (2016). Upaya Meningkatkan PengembanganKeprofesionalisme Berkelanjutan dalam Peningkatan Profesionalisme Guru. *Seminar Nasional Pendidikan*, 10–21.
- Wahyudin, D. (2016). Manajemen Kurikulum dalam Pendidikan Profesi Guru (Studi Kasus di Universitas Pendidikan Indonesia). *Jurnal Kependidikan*, 46, 259–270.
- Yulia, Putu AD dan Hengki, K. (2021). Penggunaan Pendekatan Andragogi dalam Proses Pembelajaran Nonformal. *Maha Widya Bhuwana: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, 4. No. 2, 1–7.
- Yulmasita Bagou, D., & Sukung, A. (2020). Analisis Kompetensi Profesional Guru. *Jambura Journal of Educational Management*, 1(September), 122–130. <https://doi.org/10.37411/jjem.v1i2.522>.
- Yuniarti, dkk. (2021). Penelitian Evaluatif dalam Pendidikan. *YASIN: Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya*, 1 Nomor 1, 73–87. <https://doi.org/10.58578/yasin.v1i1>